

KEMAMPUAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP PENGUKURAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RA (RAUDHATUL ATHFAL) AL FITHRAH SURABAYA

Daniar Fatma Andriyani

Julianto

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 (60136), Email: (daniar_around@yahoo.com) (juli.pgsd@yahoo.com)

Abstract: *The purpose of this study was to describe the potrait of the teacher's ability to introduce the concept of measurement using measuring instrument in children group B of RA (Raudhatul Athfal) Al Fithrah Surabaya. The subject in this study were teacher's in group B consist of 3 people. This research method using descriptive qualitative with case study approach. Data collected by observation, interview, study documents, and field notes. The result showed that teacher's have not been orderly administration in planning learning. Although the teacher is able to manage the process and evaluate learning, but teachers have not been able to apply theoretical knowledge in an effort to improve the quality of education. Based on these result, can beconcludetd that the ability of teacher's on pedagogic competence includes activities to plan, manage processes, and to evaluate the learning in introduce the measurement concept through measuring the lenght of object using standard measuring device and non-standard included in the appropriate category yet.*

Keywords: *Pedagogical, The concept of measurement, Measuring instruments and non-standard raw*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan potret kemampuan guru dalam mengenalkan konsep pengukuran menggunakan alat ukur pada anak kelompok B di RA (Raudhatul Athfal) Al Fithrah Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B yang berjumlah 3 orang. Penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum tertib secara administrasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Walaupun guru mampu mengelola proses dan melakukan evaluasi pembelajaran, namun guru belum mampu mengaplikasikan pengetahuan secara teoritis yang dimiliki dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pada kompetensi pedagogik dalam mengenalkan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku belum sesuai.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, Konsep pengukuran, Alat ukur baku dan tidak baku

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Anak usia dini merupakan individu dengan karakteristik tertentu yang berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif serta memiliki rasa ingin tahu besar terhadap sebuah rangsangan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut .

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, hal tersebut dimulai dari seorang pendidik atau guru sebagai teladan bagi anak. agar dapat diterima lingkungan. Apabila tidak punya sikap profesional maka anak mengalami kesulitan dalam tumbuh kembangnya. Keberadaan guru profesional dan berkualitas mampu mencetak anak yang berkualitas pula. Sebagai seorang pendidik profesional, dibutuhkan keahlian khusus dalam bidang yang ditekuni. Seorang guru PAUD yang telah memiliki ijazah dengan gelar sarjana pendidikan (S1) di bidang PAUD dapat dikatakan sebagai pendidik profesional.

Dalam memenuhi tugas dan kewajibannya, guru dituntut untuk memenuhi kompetensi sebagai bukti profesionalisme seorang pendidik. Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 membahas tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD. Empat kompetensi yang wajib dimiliki guru PAUD adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berisi tentang kompetensi untuk memahami filosofi dan prinsip PAUD, perkembangan dan karakteristik anak usia dini, peran bermain bagi anak, perkembangan kurikulum terpadu, lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan kelas, melakukan evaluasi pembelajaran. Cara utama yang dilakukan dengan memahami perkembangan anak, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi profesional berisi tentang kemampuan dalam memanfaatkan informasi untuk komunikasi, memahami pembelajaran yang sesuai dengan DAP (*Development Appropriate Practice*), memahami substansi kurikulum PAUD, serta memahami penelitian sederhana dan kajian kritis untuk meningkatkan layanan PAUD. Dalam kompetensi tersebut, guru harus mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana, dewasa, serta berakhlak mulia sebagai figur untuk ditiru.

Selanjutnya, kompetensi kepribadian berisi tentang kompetensi untuk bekerja sendiri, memiliki sikap terhadap profesi, komitmen terhadap profesi dan tugas profesional, serta motivasi. Kompetensi merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki guru dengan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Pada kompetensi sosial berisi tentang kompetensi dalam berkomunikasi, menjalin kemitraan, berpartisipasi, dan memahami budaya masyarakat di sekitar tempat tugas. Kompetensi ini menuntut guru agar memiliki cara komunikasi yang

baik dengan seluruh komponen di lingkungan sekolah seperti anak, karyawan, dan orangtua/walimurid.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013:76), kompetensi yang dimiliki seorang guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas mengajar seorang pendidik akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Salah satu kompetensi yang dapat diamati sebagai bentuk implementasi pendidik profesional untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini terdiri dari ruang lingkup pada kemampuan merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran bagi anak. Salah satunya dengan menerapkan prinsip belajar bagi anak usia Taman Kanak-kanak (TK).

Pada usia TK (4-6 tahun) merupakan tahapan dimana kemampuan dan minat anak mengalami banyak perubahan. Pada usia ini anak senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, serta dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuan yang begitu besar. Stimulasi yang diberikan oleh lingkungan harus diberikan secara seimbang, yakni dengan mengaitkan satu bidang pengembangan dengan bidang pengembangan lainnya (Sujiono, 2009:22).

Sebuah penelitian yang dikutip Asmawati dari Hammond (dalam *Wolfolk*, 2014: 20-23) menganalisis data survey dari *NAEP (National Assessment Educational Progress)* di 50 negara bagian dengan mengkaji keterkaitan hubungan antara kualitas guru dengan hasil belajar membaca dan matematika anak. Matematika sebagai bagian dari kemampuan kognitif anak merupakan pengetahuan penting yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada anak usia TK, pengenalan matematika dengan dikaitkan keseharian anak merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan

kognitif yang dimiliki anak. Kemampuan ini menurut Gardner termasuk dalam kecerdasan logik-matematik. Fungsi utama pengenalan matematika bukan sekedar agar anak dapat berhitung, namun lebih dari itu matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis anak sejak dini.

Diantara bentuk penerapan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari anak, guru dapat mengenalkan konsep pengukuran dengan menerapkan prinsip belajar bagi anak usia dini. Jenis kegiatan pengenalan konsep pengukuran bagi anak usia TK banyak bentuknya. Salah satunya adalah mengenalkan konsep pengukuran sederhana melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku. Kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur ini tepat diberikan pada anak kelompok B (5-6 tahun). Kegiatan dirancang secara efektif dengan menghadirkan masalah dari kehidupan sehari-hari anak, memanfaatkan media konkret, dan kegiatan dilakukan secara berulang-ulang.

Pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur ini dimulai dengan mengajarkan pada anak cara mengukur panjang benda menggunakan alat ukur tidak baku (langkah, jengkal, genggam, dan lain-lain) terlebih dahulu sampai anak benar-benar bisa. Setelah anak mampu, guru dapat mengajarkan pada anak mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku (stik es krim, tusuk gigi, pensil, dan lain-lain). Kemampuan membilang anak berpengaruh terhadap keberhasilan keterampilan mengukurnya, sehingga anak paling tidak harus mengenal operasi bilangan 1-10. Tujuan utama dari pengenalan konsep pengukuran adalah untuk mengenalkan konsep penggunaan alat ukur baku dan tidak baku dalam keseharian anak Harjanto (2011:79-82).

Usaha untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar terhadap guru yang telah memenuhi syarat formal dengan memiliki ijazah sarjana pendidikan

(S1) di bidang PAUD yang ditunjang oleh kompetensi dalam mengajar. Kompetensi tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Semua komponen kemampuan guru pada kompetensi pedagogik tersebut sesuai dengan usaha guru dalam mengaplikasikan matematika pada keseharian anak melalui materi pengenalan konsep pengukuran menggunakan alat ukur. Selain itu, guru dapat menerapkan prinsip belajar bagi anak usia dini sesuai dengan pendapat Suyanto (2008:23) yang menjelaskan bahwa *Contextual teaching and learning* (CTL) berkembang dari paham konstruktivisme. Ide utama dalam model pembelajaran ini yakni dengan mengaitkan kegiatan dan persoalan pembelajaran dengan konteks keseharian anak. Anak belajar dari dunia nyata di mana ilmu pengetahuan yang dipelajari bukan digunakan. Teori "belajar bermakna" (*meaningfull learning*) dari Ausubel (1979), menyarankan agar siswa belajar dari persoalan kesehariannya agar bermanfaat bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret kemampuan guru dalam mengenalkan konsep pengukuran pada anak kelompok B di RA Al Fithrah Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus dipilih untuk mendeskripsikan potret kemampuan guru kelompok B sebagai

pendidik profesional dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengelola proses, hingga melakukan evaluasi pembelajaran khusus pada materi pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku pada anak kelompok B di RA Al Fithrah Surabaya.

Subjek pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Subjek terdiri dari subjek utama yaitu 3 orang guru kelompok B, dan seorang kepala sekolah sebagai subjek pendukung pada semester II tahun ajaran 2014-2015 di RA (*Raudhatul Athfal*) Al Fithrah Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2015.

Pada penelitian ini instrumen utama adalah peneliti. Selain itu, peneliti menggunakan lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi dengan indikator mengacu pada APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru).

Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada teknik observasi (*participant observation*), peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Teknik wawancara (*semi structure interview*) digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan bantuan daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data baik berupa file dan foto yang terdiri dari data arsip sekolah dan foto saat kegiatan. Selanjutnya, catatan lapangan bertujuan untuk melakukan pencatatan agar mempermudah peneliti melengkapi kebutuhan data guna kebutuhan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam menganalisis data

model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2011:247-253) dibagi menjadi tiga, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data. Dengan kata lain, melalui triangulasi data peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan melengapi data dari berbagai sumber, teknik, atau teori dengan cara: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data; dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2013:332)

HASIL

Hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang dilakukan, telah diperoleh data berupa deskripsi tentang kondisi lapangan di RA Al Fithrah Surabaya, materi pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku, dan deskripsi mengenai kemampuan guru dalam mengenalkan konsep pengukuran.

Melalui kegiatan pengamatan atau observasi, peneliti menunjukkan data tentang kemampuan guru pada kompetensi pedagogik yang terdiri dari kemampuan merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi khusus pada pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku ('stik es krim', 'pensil crayon', 'tusuk gigi') dan tidak baku ('langkah', 'genggam') sesuai dengan indikator pengamatan dalam lembar observasi.

Pada hasil wawancara dengan guru kelompok B ditemukan data secara lisan

tentang kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi khusus pada pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah di RA Al Fithrah Surabaya. Hasil digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru kelompok B pada kompetensi pedagogik yang terdiri dari kemampuan merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi khusus pada pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku pada semester II.

Selanjutnya, dokumentasi menghasilkan data dalam bentuk file atau foto seperti perangkat pembelajaran yang digunakan (Kurikulum dan RKH), data guru, data anak, profil sekolah, lembar rekapitulasi hasil belajar anak, dan foto kegiatan pengenalan konsep pengukuran menggunakan alat ukur, serta tempat penelitian.

Dalam catatan lapangan peneliti berhasil mengumpulkan data berupa bentuk catatan yang berisi narasi berbentuk deskripsi dan reflektif dari sudut pandang peneliti. Catatan lapangan ini untuk merekam kejadian-kejadian penting yang jarang terjadi.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti memperoleh data dan fakta dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan peneliti merangkum seluruh hasil penyajian data setiap subjek penelitian dan disimpulkan menjadi hasil data yang lengkap. Data tersebut didapatkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan mengenai kemampuan guru dalam mengenalkan konsep pengukuran pada anak kelompok B di RA Al Fithrah Surabaya, maka dapat disajikan data mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan merencanakan, mengelola proses, dan mengevaluasi.

Secara umum, kemampuan guru kelompok B dalam merencanakan kegiatan pembelajaran khusus pada kegiatan mengukur panjang benda belum sesuai dengan indikator pengamatan pada lembar observasi APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru). Hal sama juga ditunjukkan guru pada kemampuan melakukan evaluasi kegiatan tersebut. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru mampu menggunakan hasil penilaian dengan baik demi kebutuhan evaluasi pembelajaran pada kegiatan selanjutnya.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dimiliki Ustadzah BS sudah sesuai dengan indikator pada lembar observasi. Kelemahan guru hanya pada kemampuan dalam menguasai kelas. Ustadzah BT guru kelas B2 memiliki kelemahan dalam melibatkan anak saat proses materi pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku. Selanjutnya, Ustadzah BE mampu memanfaatkan media dengan maksimal. Guru juga melibatkan anak dalam mengenalkan kegiatan, sehingga, anak termotivasi untuk bisa melakukan kegiatan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru mampu menumbuhkan antusiasme anak untuk mencoba menemukan pengetahuannya sendiri dengan kehadiran media konkret yang diberikan melalui kegiatan bermain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru kelompok B di RA Al Fithrah Surabaya telah memenuhi kualifikasi akademik yang merupakan syarat formal menjadi seorang pendidik dengan dibuktikan ijazah Sarjana Pendidikan (S1) di bidang PAUD. Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki kompetensi penunjang. Salah satu kompetensi untuk menunjang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat

dibuktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru hanya menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk RKH. Indikator kegiatan sudah sesuai dengan materi pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku. Guru memilih media dengan baik, sesuai tema dan kegiatan mengukur panjang benda dengan alat ukur. Pada penilaian, alat yang digunakan adalah observasi, hal ini bertujuan untuk mengamati saat proses kegiatan pengenalan konsep pengukuran berlangsung. Guru membuat perencanaan sebelum kegiatan di mulai.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat diamati dengan menyusun kegiatan efektif sesuai karakteristik anak usia 5-6 tahun melalui pengenalan konsep pengukuran pada kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku. Kegiatan dilakukan dengan mengenalkan konsep penggunaan alat ukur tidak baku terlebih dahulu. Setelah anak mampu, guru mengenalkan pada anak tentang kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku. Guru juga memanfaatkan media konkret dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut anak menemukan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang dibangun dari permasalahan sehari-hari.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada materi pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku pada anak kelompok B sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan belajar anak. Selain itu, guru menggunakan alat evaluasi tersebut sebagai bahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di RA Al Fithrah selanjutnya.

Kemampuan guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik meliputi

kegiatan merencanakan, mengelola proses, dan melakukan evaluasi khusus pada materi pengenalan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku pada anak kelompok B di RA Al Fithrah pada tahun ajaran 2014-2015 sesuai dengan Teori “belajar bermakna” (*meaningfull learning*) dari Ausubel (1979) yang menyarankan agar anak belajar dari persoalan kesehariannya agar bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan fokus masalah, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pada kompetensi pedagogik meliputi kegiatan merencanakan, mengelola proses, hingga melakukan evaluasi pembelajaran dalam mengenalkan konsep pengukuran melalui kegiatan mengukur panjang benda menggunakan alat ukur baku dan tidak baku pada anak kelompok B di RA Al Fithrah Surabaya termasuk dalam kategori “belum sesuai”.

Saran

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka disampaikan saran untuk kepala sekolah/lembaga pendidikan agar lebih memahami kemampuan guru khususnya pada kompetensi pedagogik yang dimiliki dengan mengadakan atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan. Saran bagi pendidik agar mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan membuat perencanaan secara berkala dalam bentuk RKM dan RKH sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, menyusun kegiatan yang menarik. Pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti di ruang lingkup yang sama hendaknya lebih mendalami lagi dengan memilih fokus masalah pada salah satu komponen kemampuan guru (kompetensi pedagogik) yaitu kemampuan merencanakan, mengelola proses, atau melakukan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Serang: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto, Bob. 2011. *Agar Anak Anda Tidak Takut Pada Matematika*. Yogyakarta: Gendingmataram,
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Rachmawati dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

